



EDUKASI PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI DESA TARAWEANG KABUPATEN PANGKEP

Oleh

Jamila Kasim¹, Erna Kadrianti², Hasifah³

^{1,2,3}Program studi D3 Keperawatan, STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Email: ¹Jamila@stieksnh.ac.id

Article History:

Received: 06-01-2022

Revised: 15-01-2022

Accepted: 23-02-2022

Keywords:

Pengetahuan, Remaja,
Kesehatan Reproduksi

Abstract: Masa remaja merupakan peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa. Artinya, proses pengenalan dan pengetahuan kesehatan reproduksi sebenarnya sudah dimulai pada masa ini, Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja, bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya orang tua dan remaja bahwa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi, serta untuk mengurangi angka kematian bayi yang terdapat pada kasus pembuangan bayi, Metode kegiatan dalam PKM ini menggunakan ceramah dan diskusi, materi yang diberikan yakni kesehatan reproduksi remaja, kapan itu usia remaja, pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja, dari pelaksanaan kegiatan PKM, berdasarkan hasil evaluasi pre test dan post test, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sistem kesatuan dari berbagai komponen yang masing-masing Indonesia termasuk dari 179 negara yang menandatangani hasil kesepakatan Konferensi Kependudukan dan Pembangunan (International Conference on Population and Development, ICPD) di Kairo pada tahun 1994. Konferensi tersebut menyepakati perubahan paradigma dalam mengelola permasalahan kependudukan dan pembangunan, yang semula berfokus pada pengendalian populasi dan penurunan fertilitas, kemudian mengutamakan pelayanan kesehatan untuk pemenuhan hak-hak reproduksi individu, baik bagi laki-laki maupun perempuan, sepanjang siklus hidupnya. Kesehatan Reproduksi [1]

Masa Remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual, tentang Kesehatan, yaitu merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari



penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan[2]. Keseriusan pemerintah dalam memberi perhatian akan penanganan permasalahan kesehatan reproduksi, dituangkan juga melalui kebijakan lain, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi, yang menjamin pemenuhan hak kesehatan reproduksi bagi setiap orang, dan menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta mengurangi angka kematian ibu.[3]

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja menjadi isu internasional. Keadaan yang terjadi di Indonesia, remaja putri lebih takut pada risiko sosial seperti kehilangan keperawanan, hamil di luar nikah yang akan menjadi bahan gunjingan masyarakat dibanding risiko seksual, yang menyangkut kesehatan reproduksi dan kesehatan seksualnya[4] Pergaulan bebas dan hamil pranikah menjadi potret buram kehidupan remaja saat ini di Indonesia.

Seks bebas (free sex), hamil di luar nikah, aborsi, perkosaan, pelecehan seksual, peredaran VCD porno, pornografi, dan pornoaksi merajalela di kalangan remaja saat ini[5] Masa remaja merupakan masa kritis yang membutuhkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi pada remaja Adanya informasi kesehatan yang disampaikan melalui booklet ini berpeluang memberikan pengaruh leaflet 0,995 kali lebih kuat. Dengan demikian, penggunaan booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja [6] Di samping itu, melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014, Pemerintah juga menjamin kesehatan ibu, mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, menjamin tercapainya kualitas hidup dan pemenuhan hak-hak reproduksi, dan mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang bermutu, aman, dan bermanfaat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ruang lingkup kesehatan reproduksi menurut ICPD (1994) meliputi 10 hal, yaitu: 1) kesehatan ibu dan bayi baru lahir, 2) keluarga berencana, 3) pencegahan dan penanganan infertilitas, 4) pencegahan dan penanganan komplikasi keguguran, 5) pencegahan dan penanganan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), Infeksi Menular Seksual (IMS), dan HIV AIDS, 6) kesehatan seksual, 7) kekerasan seksual, 8) deteksi dini untuk kanker payudara dan kanker serviks, 9) kesehatan reproduksi remaja, serta 10) kesehatan reproduksi lanjut usia dan pencegahan praktik yang membahayakan seperti Female Genital Mutilation (FGM). strategi promosi kesehatan reproduksi perlu dimodernisasi, misalnya dengan memanfaatkan teknologi informasi; dan (2) menyediakan materi yang lebih berimbang gender[7]

METODE

Peserta

Peserta kegiatan PKM dalam kesempatan ini adalah Remaja Desa Taraweang.

Bentuk Pelaksanaan

a. Ceramah

Ceramah sebagai sarana pemberian informasi yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja

**b. Pre Test – Post Test**

Peserta diberi beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman terkait kesehatan reproduksi remaja

c. Diskusi

Sesi Tanya jawab dilakukan setelah ceramah. Sebelum dan sesudah kegiatan diberikan *pre-test dan post-test* untuk mengetahui pemahaman dari peserta.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

d. Tempat Pelaksanaan : Kantor Desa Taraweang

e. Waktu Pelaksanaan :

Hari / Tgl : Senin, 23 Maret 2020

Peserta : Remaja

HASIL

Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan kuis (pre-test) untuk mendapatkan informasi peserta memahami tentang kesehatan reproduksi Hasil pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebagai berikut:

Tabel. 1 Pre Test tentang kesehatan reproduksi

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentasi
1	Rendah	35	70%
2	Tinggi	15	30%
Total		50	100%

Berdasarkan hasil pre-test dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat belum paham tentang kesehatan reproduksi dimana hasil pengetahuan rendah yaitu sebanyak 35 orang (70%) dan yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 15 orang (30%). Setelah dilakukan pre test dilanjutkan penyajian materi, bahan penyuluhan yang diberikan terkait materi pada saat intervensi yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan tanda dan gejala. Perantara yang dipakai pada saat melakukan penyuluhan adalah penggunaan leaflet. Peserta dihadiri sebanyak 50 Peserta, settingan tempat sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu pelaksanaannya dilaksanakan di balai desa taraweang menyampaikan materi dengan bahasa yang dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta. Dalam penyampaian materi peserta sangat memahami apa yang telah disampaikan dan selama penyuluhan berjalan dilakukan sesi tanya jawab yang akan dihiasi reward untuk menarik antusias peserta dan yang mengingat point penting yang telah disampaikan

Tabel. 2. Post Test tentang kesehatan reproduksi

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentasi
1	Rendah	18	36%
2	Tinggi	32	64%
Total		50	100%

Berdasarkan hasil post-test dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat paham tentang kesehatan reproduksi dimana hasil pengetahuan rendah yaitu sebanyak 18 orang (36%) dan yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 32 orang (64%)

Remaja pada umumnya menghadapi permasalahan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi karena terbatasnya informasi dan advokasi, tidak adanya akses pelayanan yang ramah kepada remaja, terbatasnya institusi di pemerintahan yang menangani remaja secara



khusus, belum ada undang-undang yang mengakomodir hak-hak remaja, dan belum adanya kurikulum kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil survei di Desa Karang Kota ditemukan masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi, terdapat kejadian remaja hamil di luar nikah dan menikah di usia muda (<20 tahun, remaja yang memperoleh informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi dan memahami serta dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi. Remaja mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan memahami serta dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi. [8]

DISKUSI

Dalam proses sosialisasi sebagai upaya memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada remaja sebagai upaya pencegahan penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja, beberapa hal yang menjadi fokus diskusi diantara narasumber dengan sasaran Remaja di Desa Taraweang . Pertama, mengenai kesehatan reproduksi remaja , usia remaja, pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja

KESIMPULAN

Dalam Kegiatan pengabdian di Desa Taraweang, Kabupaten Pangkep perlu dilakukan upaya sosialisasi secara berkala dengan harapan membentuk pola pikir remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini yaitu, Kepala P3M STIKES Nani Hasanuddin Makassar , Kepala Desa Taraweang , stakeholder pemerintah Desa Taraweang. Remaja di Desa taraweang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Riskesdas Kemenkes RI, "Potret Kesehatan Indonesia dari Riskesdas 2018," *Sehat Negeriku*, no. November. 2018.
- [2] Kementerian Kesehatan RI, "Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf," *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, no. Remaja. pp. 1-8, 2017.
- [3] Admin and Sri Emilda, " Analisis Kesehatan Reproduksi pada remaja," *J. Kesehat. dan Pembang.*, vol. 11, no. 21, 2021.
- [4] I. H. Lestyoningsih, "Implementasi Model Kesehatan reproduksi berbasis masalah pada remaja putri di indonesia Tahun 2018 ," *J. Berk. Kesehat.*, vol. 4, no. 2, 2018.
- [5] S. Susanti, " Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja wilayah kerja puskesmas cisayong kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018," *J. ABDIMAS Kesehat. TASIKMALAYA*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [6] S. H. Amiruddin, S. Komalaningsih, M. Sutisna, H. Wijayanegara, L. Septiani, and H. Garna, "Influence of Adolescent Reproductive Health Promotion Media Booklet on Knowledge and Attitude of Adolescents Living in Work Area of Ibrahim Adjie Public Health Center in 2018," *Glob. Med. Heal. Commun.*, vol. 8, no. 2, Aug. 2020.



-
- [7] R. Pebrianti, B. Kependudukan, D. Keluarga, and B. Nasional, "Promosi Kesehatan Reproduksi : Strategi Konvensional Hingga Materi Kesehatan Reproduksi Bias Gender," 2020.
- [8] M. Maimaznah and I. Indrawati, "Peningkatan Kesehatan Pada Remaja Tentang Reproduksi Sehat Menuju Generasi Hebat," *J. Abdimas Kesehat.*, vol. 1, no. 1, p. 40, 2019.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN